



► Malioboro masuk 15 besar wisata belanja Indonesia

Potensi wisata perlu dikembangkan

Oleh Martha Najurita
HARIAN JOGJA

JOGJA: Sebagai destinasi wisata belanja dan termasuk dalam peringkat 15 besar wisata belanja di Indonesia, pengembangan kawasan Malioboro perlu lebih dioptimalkan.

Direktur Pemberdayaan Masyarakat Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata Depbudpar DIY Bakri mengungkapkan, salah satu hal yang selama ini terus menjadi sorotan adalah persoalan kebersihan. Saat ini kebersihan Malioboro tidak terjaga sehingga terkesan kumuh.

"Sampah yang terkumpul di Malioboro memang berasal dari beragam aktivitas dan kepentingan. Jadi membutuhkan usaha lebih," jelas Bakri dalam Forum Komunikasi antar pelaku industri pariwisata, pemerintah dan masyarakat yang berlangsung di Hotel Sahid Raya Jogja beberapa

waktu lalu.

Menurutnya persoalan parkir dan kepadatan lalu lintas juga menjadi masalah yang belum bisa diatasi. Belum ada perubahan berarti dari dulu hingga sekarang ini.

Wisata malam

Untuk mengikuti arus kebutuhan market, pengurus Paguyuban Kawasan Malioboro Sujarwo Putro memaparkan, Malioboro mestinya dilengkapi dengan fasilitas *hot spot* dan kafe-kafe yang buka di atas pukul 09.00 WIB.

"Ini untuk menghidupkan wisata malam di kawasan Malioboro. Orang bisa santai di kafe dan menikmati malam di Malioboro, tapi dengan catatan jangan menambah sampah," ujarnya.

Sujarwo menambahkan, pemerintah bisa menjadikan kawasan setelah Tugu Jam hingga sebelum perpindahan Kantor Pos Besar sebagai area tertutup pada waktu tertentu. Penutupan sementara pada jam-jam tertentu

justru mampu menghidupkan parkir, para pedagang senthir atau pedagang pasar sore yang selama ini mengeluh sepi. Sehingga bisa menjadi ruang terbuka yang bisa diisi dengan atraksi para seniman.

Diakui selama ini kawasan Malioboro memang menjadi tujuan wisatawan yang ingin menghabiskan liburannya setiap akhir pekan. Meskipun demikian, destinasi wisata tidak akan pernah berada di atas terus.

Guru Besar dari UGM Wiendu Nuryanti mengungkapkan, penurunan kunjungan ke suatu destinasi wisata adalah hal yang wajar. Oleh karena itu ke depannya membutuhkan ide-ide baru untuk mendongkraknya kembali.

Wiendu menambahkan, meski kecil tapi kawasan Malioboro mempunyai keunikan sendiri. "Jangan dipaksakan kalau Malioboro mengadopsi kawasan wisata sejenis karena Malioboro memang beda. Ada kekhasan dan keunikan tersendiri yang bisa dikembangkan," jelas Wiendu.

Dihaturkan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005